

## Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelajar Muslim di Yogyakarta

Nur Himatul Muna<sup>1</sup>, Baiq Ismiati<sup>2</sup>, Febrian Wahyu Wibowo<sup>3</sup>, Al Haq Kamal<sup>4</sup>

Universitas Alma Ata<sup>1,2,3,4</sup>

[212200300@almaata.ac.id](mailto:212200300@almaata.ac.id)<sup>1</sup>, [baiqismiati@almaata.ac.id](mailto:baiqismiati@almaata.ac.id)<sup>2</sup>,  
[febrianwahyu@almaata.ac.id](mailto:febrianwahyu@almaata.ac.id)<sup>3</sup>, [kamal.alhaq@almaata.ac.id](mailto:kamal.alhaq@almaata.ac.id)<sup>4</sup>

Diserahkan tanggal 16 Juni 2025 | Diterima tanggal 17 Juni 2025 | Diterbitkan tanggal 30 Juli 2025

### Abstract:

The development of digital financial technology (*fintech*) has influenced the way students manage their finances, including making payments and daily transactions. However, without adequate financial knowledge, the use of *fintech* can trigger consumer behavior. Therefore, it is important to examine the extent to which the use of *fintech* and financial literacy influence financial management behavior among Muslim students. This study aims to examine the influence of *Fintech Payment* and *Financial Knowledge* on the *Financial Management Behavior* of Muslim students in Yogyakarta. The research employed a quantitative approach and utilized a questionnaire as the data collection instrument, with a sample of 100 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 22. The results indicate that both *Fintech Payment* and *Financial Knowledge* have a significant effect on *Financial Management Behavior*. These findings emphasize the importance of utilizing financial technology and financial literacy from an early age to foster healthy financial behavior.

**Keywords:** *Fintech payment, Financial knowledge, Financial management behavior, Muslim students*

### Abstrak:

Perkembangan teknologi keuangan digital (*fintech*) telah memengaruhi cara pelajar dalam mengelola keuangan, termasuk dalam melakukan pembayaran dan transaksi harian. Namun, tanpa dibarengi dengan pengetahuan finansial yang memadai, penggunaan *fintech* dapat memicu perilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penggunaan *fintech* dan literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan di kalangan pelajar Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi keuangan dan pengetahuan finansial sejak dini untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat.

**Kata Kunci:** *Fintech payment, Financial knowledge, Financial management behavior, Pelajar Muslim*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Salah satu inovasi paling signifikan dalam bidang ini adalah *financial technology* atau *fintech*, yang merupakan hasil integrasi antara teknologi informasi dengan layanan keuangan. *Fintech* menawarkan berbagai kemudahan dalam aktivitas keuangan sehari-hari, seperti pembayaran digital melalui QRIS, dompet digital (*e-wallet*), hingga platform perbankan berbasis aplikasi. Layanan ini tidak hanya diminati oleh kalangan profesional dan masyarakat umum, tetapi juga telah merambah kelompok usia muda, termasuk pelajar, yang kini mulai terbiasa melakukan transaksi secara digital.

Berdasarkan laporan dari *Asosiasi Fintech Indonesia* (AFTECH, 2024), lebih dari 38% dari total penyelenggara layanan *fintech* di Indonesia bergerak di bidang pembayaran digital, menjadikan *Fintech Payment* sebagai jenis layanan paling dominan di sektor ini. Namun, meskipun dominasi *Fintech Payment* terus meningkat, data dari AFTECH menunjukkan bahwa kelompok usia 18–25 tahun (yang mencakup pelajar dan mahasiswa) hanya mewakili sekitar 13% dari total pengguna *fintech nasional*. Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi penggunaan *fintech* di kalangan pelajar masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelompok usia 26–35 tahun yang mencakup lebih dari 55% pengguna.

Seiring dengan meningkatnya paparan terhadap layanan digital, muncul kekhawatiran terkait kesiapan pelajar dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Pelajar yang aktif menggunakan layanan *fintech* cenderung memiliki akses yang lebih cepat terhadap berbagai fasilitas transaksi, yang jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, dapat menimbulkan kecenderungan perilaku konsumtif dan manajemen keuangan yang tidak sehat. Oleh karena itu, *Financial Knowledge* atau pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang, termasuk pelajar, mengelola penghasilan, pengeluaran, dan tabungan secara lebih bijaksana sejak usia dini.

Pelajar Muslim di Yogyakarta menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena wilayah ini dikenal sebagai kota pelajar yang memiliki karakteristik demografis dan budaya religius yang kuat, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (Agus Dwi Darmawan, 2025). Konteks ini memberikan ruang untuk mengkaji perilaku keuangan pelajar tidak hanya dari aspek teknologi dan pengetahuan, tetapi juga dari perspektif nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Yogyakarta juga menjadi wilayah dengan perkembangan penetrasi digital yang cukup tinggi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.

Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. *Financial knowledge* dalam Islam mencakup lebih dari sekadar pemahaman teknis pengelolaan uang, tetapi juga kesadaran akan prinsip syariah seperti kejujuran (*amanah*), kecukupan (*qana'ah*), penghindaran riba, serta tanggung jawab sosial. Hal ini penting karena pelajar Muslim harus diarahkan untuk tidak hanya menjadi cerdas finansial secara logis, tetapi juga etis dan spiritual. Dalam konteks ini, penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* diyakini dapat membentuk persepsi pelajar terhadap sikap penggunaan keuangan, tekanan sosial yang relevan, dan keyakinan atas kemampuan diri dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku manajemen keuangan mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Yogyakarta, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literasi keuangan digital, serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan dalam merancang program literasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan generasi muda di era transformasi digital.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada pelajar SMA/SMK yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kriteria utama yaitu beragama Islam, berstatus sebagai pelajar aktif, telah menggunakan layanan *Fintech Payment*, dan berusia minimal 17 tahun. Jumlah responden sebanyak 100 orang yang diperoleh melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google Form. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antar variabel, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat estimasi yang valid. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah standar ukuran yang menunjukkan ketepatan atau akurasi dari instrumen yang digunakan. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan (Budhiastuti & Agustinus Bandur, 2018). Uji validitas digunakan untuk menghitung apakah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner valid atau tidak. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang mampu membuktikan pertanyaan di dalamnya (Fitri et al., 2024). Karakter dalam uji validitas yaitu apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan dikatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

#### 1) Variabel *Fintech Payment*

Tabel 4.6 Uji Validitas *Fintech Payment*

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.P1	0,822	0,1966	Valid
X1.P2	0,839	0,1966	Valid
X1.P3	0,816	0,1966	Valid
X1.P4	0,854	0,1966	Valid
X1.P5	0,739	0,1966	Valid
X1.P6	0,832	0,1966	Valid
X1.P7	0,890	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, pada variabel *Fintech Payment* terdapat tujuh butir pertanyaan dengan dengan corelation  $> 0,1966$  (signifikasi 0,05), sehingga pernyataan dalam variabel *Fintech Payment* dinyatakan valid.

2) Variabel *Financial Knowledge*

Tabel 4.7 Uji Validitas *Financial Knowledge*

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.P1	0,852	0,1966	Valid
X2.P2	0,784	0,1966	Valid
X2.P3	0,801	0,1966	Valid
X2.P4	0,811	0,1966	Valid
X2.P5	0,797	0,1966	Valid
X2.P6	0,828	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.7, pada variabel *Financial Knowledge* terdapat enam butir pertanyaan dengan dengan corelation  $> 0,1966$  (signifikasi 0,05), sehingga pernyataan dalam variabel *Financial Knowledge* dinyatakan valid.

3) Variabel *Financial Management Behavior*

Tabel 4.8 Uji Validitas *Financial Management Behavior*

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.P1	0,840	0,1966	Valid
Y.P2	0,869	0,1966	Valid
Y.P3	0,885	0,1966	Valid
Y.P4	0,863	0,1966	Valid
Y.P5	0,874	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, pada variabel *financial management behavior* terdapat lima butir pertanyaan dengan dengan corelation  $> 0,1966$  (signifikasi 0,05), sehingga pernyataan dalam variabel *Financial Management Behavior* dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sama pada waktu atau kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dikatakan reliabel atau tidak. Dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), Jika nilai Alpha  $> 0,60$  maka reliable.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Fintech Payment</i> (X1)	0,923	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i> (X2)	0,893	Reliabel
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	0,915	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel pernyataan  $> 0,60$  sehingga pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 2. Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk meringkas data kuantitatif yang kompleks serta memudahkan dalam penyajian data. Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk

menyajikan atau menyusun informasi yang ada dalam data (Sugiyono, 2020). Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Fintech Payment* (X1), *Financial Knowledge* (X2), *Financial Management Behavior* (Y). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Fintech Payment</i>	100	10	35	28,29	5,502
<i>Financial Knowledge</i>	100	7	30	22,83	4,168
<i>Financial Management Behavior</i>	100	6	24	19,49	3,680
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, uji statistik deskriptif menunjukkan besarnya mean dan standard deviation untuk variabel yang diukur pada penelitian ini. Nilai mean menunjukkan rata-rata variabel yang diukur, sedangkan nilai standard deviation untuk menentukan seberapa dekat data dari sampel statistik dengan rata-rata.

Pada tabel 4.10 variabel *Fintech Payment* (X1), dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 10, nilai maksimum 35, sedangkan nilai mean sebesar 28,29 dan nilai standar deviasinya sebesar 5,502. Berdasarkan data tersebut, nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran datanya merata, atau dengan kata lain sebaran variabel *Fintech Payment* relatif baik.

Pada tabel 4.10 variabel *Financial Knowledge* (X2), dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 7, nilai maksimum 30, sedangkan nilai mean sebesar 22,83 dan nilai standar deviasinya sebesar 4,168. Berdasarkan data tersebut, nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran datanya merata, atau dengan kata lain sebaran variabel *Financial Knowledge* relatif baik.

Pada tabel 4.10 variabel *Financial Management Behavior* (Y), dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 6, nilai maksimum 24, sedangkan nilai mean sebesar 19,49 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,680. Berdasarkan data tersebut, nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, artinya penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran datanya merata, atau dengan kata lain sebaran variabel *Financial Management Behavior* relatif baik.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,46812836
Most Extreme Differences	Absolute	0,069

	Positive	0,032
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.11 menggunakan perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan. Karena memenuhi asumsi normalitas dan dapat dikatakan data dalam penelitian berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi (hubungan kuat) di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance Inflation Factor* (VIF), yaitu apabila nilai tolerance  $> 0,01$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai tolerance  $< 0,01$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Fintech Payment</i>	0,272	3,674
<i>Financial Knowledge</i>	0,272	3,674

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* sebesar 3,674 atau dibawah 10, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Kemudian nilai tolerance dari variabel *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* adalah 0,272 atau lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengamati model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah pengamatan. Regresi yang baik yaitu apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji gletser dan scatterplot. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs\_RES) terhadap variabel independen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai residual absolut. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil regresi gletser dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas

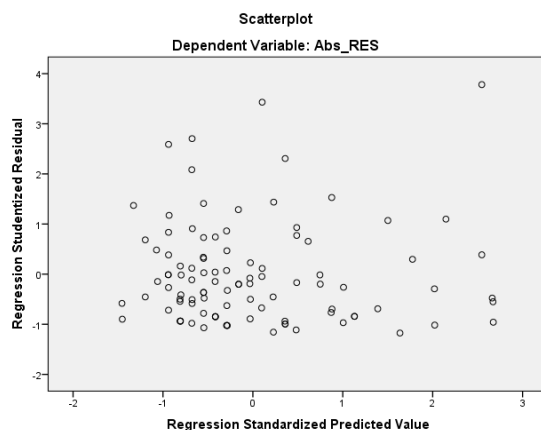
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,975	0,521		3,794	0,000
<i>Fintech Payment</i>	-0,050	0,032	-0,299	-1,569	0,120
<i>Financial Knowledge</i>	0,026	0,042	0,114	0,601	0,549

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa variabel *Fintech Payment* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,120 dan variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai signifikansi 0,549 . Karena kedua variabel tersebut nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual absolut. Dengan kata lain, model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak atau tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji scatterplot pada gambar 4.1, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah garis 0 dengan distribusi yang cukup merata. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual adalah konstan, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan diantara dua variabel atau lebih dan memperlihatkan arah ikatan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan melihat pengaruh *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,758	0,841		0,902	0,370
<i>Fintech Payment</i>	0,190	0,052	0,285	3,665	0,000
<i>Financial Knowledge</i>	0,585	0,069	0,662	8,529	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.14 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,758 + 0,190 FP + 0,585 FK + \epsilon$$

$$Y = 0,758 + 0,190X_1 + 0,585X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,758

Nilai konstanta pada penelitian ini adalah 0,758 apabila *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* tidak mengalami perubahan atau nilainya 0, maka pengaruh *Financial Management Behavior* nilainya adalah 0,758%.

2) Koefisien regresi *Fintech Payment*

Koefisien regresi FP (X1) memiliki nilai 0,190 yang artinya, jika variabel *Fintech Payment* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel *Financial Management Behavior* akan mengalami peningkatan sebesar 0,190. Koefisien regresi 0,190 menunjukkan bahwa *Fintech Payment* memiliki arah korelasi positif terhadap *Financial Management Behavior*.

3) Koefisien regresi *Financial Knowledge*

Koefisien regresi FK (X2) memiliki nilai 0,585 yang artinya, jika variabel *Financial Knowledge* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel *Financial Management Behavior* akan mengalami peningkatan sebesar 0,585. Koefisien regresi 0,585 menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki arah korelasi positif terhadap *Financial Management Behavior*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Tabel 4. 15 Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,758	0,841		0,902	0,370
<i>Fintech Payment</i>	0,190	0,052	0,285	3,665	0,000
<i>Financial Knowledge</i>	0,585	0,069	0,662	8,529	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada variabel-variabel dibawah ini:

1) H1: *Fintech Payment* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan dari hasil uji t H1, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel *Fintech Payment* adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai t hitung = 3,665 > t tabel (1,984), yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fintech Payment* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

2) H2: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan dari hasil uji t H2, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi variabel *Financial Knowledge* juga sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dan t hitung = 8,529 > t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Knowledge* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

2) Uji f

Uji f digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 dan F hitung > F tabel berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi > 0,05 dan F hitung < F tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Berikut ini hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4.16 Uji f

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1127,605	2	563,803	256,292	0,000 <sup>b</sup>
Residual	213,385	97	2,200		
Total	1340,990	99			

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.16, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 256,292 > F tabel (3,09 untuk df1 = 2 dan df2 = 97 pada  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Fintech Payment* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

### 3) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji R2 digunakan untuk menghitung seberapa jauh kapabilitas model dalam menerangkan variabel-variabel dependen, yaitu apabila R2 mendekati nilai 1 maka kemampuan antar variabel kuat atau berpengaruh dan apabila R2 mendekati angka 0 maka kemampuan variabel dikatakan lemah. Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *Fintech Payment* (X1) dan *Financial Knowledge* (X2) mampu menjelaskan *Financial Management Behavior* (Y).

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917 <sup>a</sup>	0,841	0,838	1,483

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.17 diperoleh nilai R2 sebesar 0,841, yang berarti bahwa variabel independen hanya 84,1% mempengaruhi variabel dependen. Dan sisanya yaitu sebesar 15,9% pengaruh berasal dari faktor lain di luar model penelitian ini.

## 3. Pembahasan

### a. Pengaruh penggunaan *Fintech Payment* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil t hitung sebesar 3,665 > t tabel (1,984) dan bertanda positif dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan H1 dengan variabel *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan layanan *Fintech Payment*, semakin baik pula perilaku pelajar dalam mengelola keuangan mereka.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Erlangga dan Krisnawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *Fintech Payment* mempermudah proses transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih teratur. Pelajar yang terbiasa menggunakan *Fintech Payment* seperti e-wallet, QRIS, dan layanan pembayaran digital lainnya cenderung lebih sadar terhadap pola konsumsi dan pengeluaran, karena aplikasi *fintech* umumnya memberikan riwayat transaksi, fitur budgeting, dan notifikasi pengeluaran.

Dalam konteks pelajar Muslim di Yogyakarta, yang merupakan kelompok usia produktif dengan akses tinggi terhadap teknologi digital, penggunaan *Fintech Payment* menjadi alat bantu yang mempermudah pengendalian keuangan. Namun demikian,

penting dicatat bahwa dampak positif ini sangat bergantung pada bagaimana *fintech* digunakan apakah untuk kebutuhan produktif atau konsumtif. Oleh karena itu, edukasi tentang penggunaan *fintech* secara bijak tetap menjadi aspek penting dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat.

b. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar  $8,529 > t$  tabel (1,984) dan bertanda positif dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dinyatakan  $H_2$  dengan variabel *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari Nugroho (2021) dan Rahma & Susanti (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam konteks pelajar Muslim, pengetahuan keuangan juga sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman, seperti larangan riba dan anjuran untuk menabung atau berinvestasi dalam instrumen halal, yang semakin memperkuat pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengaruh penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil uji regresi simultan (uji  $F$ ) menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $F$  sebesar  $256,292$ , yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, penggunaan *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,841$  mengindikasikan bahwa  $84,1\%$  variabilitas dalam *Financial Management Behavior* pelajar dapat dijelaskan oleh *Fintech Payment* dan *Financial Knowledge*, sedangkan sisanya sebesar  $15,9\%$  dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik aspek teknologi (*Fintech Payment*) maupun aspek kognitif (*Financial Knowledge*) memiliki peran besar dalam membentuk *Financial Management Behavior* yang sehat pada pelajar. Kombinasi antara kemudahan akses ke layanan keuangan digital dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan menjadikan pelajar lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang bijak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Azzahraa dan Kartini (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* dan *Financial Knowledge* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam hal ini, pelajar Muslim di Yogyakarta menunjukkan kecenderungan untuk mengadopsi teknologi keuangan modern seiring dengan meningkatnya kesadaran finansial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik penggunaan *Fintech Payment* maupun *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada pelajar Muslim di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi frekuensi dan kemudahan dalam menggunakan layanan *Fintech Payment*, semakin baik pula perilaku pelajar dalam mengelola keuangannya, khususnya dalam hal pencatatan, pengendalian, dan perencanaan keuangan. Pelajar yang

memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan dasar seperti budgeting, saving, investasi, dan pengelolaan risiko cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Secara parsial, masing-masing *variabel independen* memberikan kontribusi yang bermakna dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan secara bijak. Secara simultan, kedua variabel ini menjelaskan sebesar 84,1% variasi yang terjadi dalam *Financial Management Behavior*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AFTECH. (2021). Fintech Indonesia Report 2021: Pemetaan industri dan regulasi. Asosiasi Fintech Indonesia. <https://fintech.aftech.id/berita/aftech-rilis-fintech-indonesia-report-2021-hadirkan-insight-pemetaan-industri-dan-regulasi>
- Agus Dwi Darmawan. (2025). *93% Penduduk di DI Yogyakarta Beragama Islam*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7e70ebe414fb74c/93-penduduk-di-di-yogyakarta-beragama-islam>
- Azzahra, T. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, *Financial Attitude*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*.
- Budiastuti, D. D., & Agustinus Bandur, P. . (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian* (Asli). Mitra Wacana Media.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fitri, A., Azizah, N., Yunadi, A., Salam, A., Ismiati, B., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). The Effect Of Halal Price Label Product Quality And Halal Knowledge On Muslim Consumer Preference In Purchasing Scarlett Whitening Body Lotion (Case Study of Santri Students in Bantul Regency). *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i1.524>
- Icek Ajzen. (1991). Attitudes, Personality, And Behavior. *In Medical Teacher* (Vol. 13, Issue 4, pp. 273–279).
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2022). Pengaruh *Fintech Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.
- Mulyania, A., & Efriyentib, R. (2023). *Financial Knowledge* dan Perilaku Keuangan.
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.